

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu tumpuan dan harapan dalam mengembangkan dan mencerdaskan individu dan masyarakat. Oleh karena itu dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara sumber daya manusia dengan adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mempunyai pemikiran yang dewasa baik dalam hal kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan sebagai hasil dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup> Menurut konsep pendidikan sampai akhir hayat adalah pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah, pendidikan merupakan sektor pendidikan dengan sistem yang terpadu. Pendidikan bisa dimulai dari sejak lahir dan akan terus berjalan samapi meninggal dunia. Oleh karena itu pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga (informal), di sekolah (formal), dan masyarakat (non formala).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Uyoh Sadullaoh, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 55

<sup>2</sup>*Ibid*,...55

Manusia bisa dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena manusia mempunyai banyak potensi dalam dirinya, seperti potensi akal, jasmani, potensi hati dan potensi ruhani. Semua potensi tersebut hanya bisa digali dan di kembangkan melalui pendidikan. Jika berbicara mengenai pendidikan dalam arti luas tentu saja akan memperoleh berbagai definisi tentang pendidikan. Karena pendidikan merupakan sebuah proses yang bukan hanya berlangsung di lembaga formal (sekolah), akan tetapi juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan surat Al-Ashr : 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati ketaatan*”. (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>3</sup>

Dari ayat Al-Qur’an diatas mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui 3 bentuk pendidikan, yaitu: pertama, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syari’at Allah serta beriman kepada yang gaib. Kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal saleh dalam menjalani

---

<sup>3 3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul ‘Ali- Art, 2004), 601

hidupnya sehari-hari. Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang pada intinya semuanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Jika diperhatikan, seorang guru berkaitan dengan ayat tersebut yaitu pada kata nasihat-menasihati. Dalam sebuah nasihat terkandung ajaran, didikan, motivasi, dan lain sebagainya, sehingga dari sini peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

Ada empat tempat dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu dirumah, disekolah, dirumah ibadah dan di masyarakat.<sup>5</sup> Keluarga sebagai lembaga pendidikan non formal terdiri dari ayah dan ibu yang bertugas sebagai pendidik anak-anaknya yang berstatus sebagai peserta didik. Orang tua sebagai peletak dasar kepribadian anaknya yang pertama harus bisa memberikan kemanfaatan dan pengalaman-pengalaman yang baik di masa yang akan datang. Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan di keluarga. Di sekolah terjadi interaksi dan sosialisasi setelah keluarga. Sehingga akan mempengaruhi kepribadian seorang anak dalam tahap perkembangannya. Pendidikan di sekolah diperlukan, karena keluarga tidak mampu memberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang di tuntut pada zaman modern ini. Apalagi di zaman modern sekarang ini,

---

<sup>4</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), 27

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Rajawali, 2004), 134

perkembangan kehidupan manusia lebih cepat, sehingga sekolahpun juga sudah tidak mampu lagi untuk memenuhi tuntutan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan di masyarakat pada era sekarang ini merupakan suatu keharusan yang harus di berikan. Terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan khusus yang secara langsung dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Di masyarakat umumnya dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat berupa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, shalawatan, memperingati hari besar Islam dan lain sebagainya.

Dari keempat tempat tersebut, pendidikan dirumah adalah yang paling penting. Mengapa demikian, karena tidak bisa pungkiri dengan adanya perkembangan modernisasi yang menjadikan kekuatan iman semakin mengalami degradasi. Banyak sekali bermunculan berbagai macam paham Islam di zaman sekarang ini. Jika pendidikan akidah tidak diberikan sejak kecil, maka yang terjadi adalah semakin terombang-ambingnya kekuatan iman dan terjadinya kerusakan pada diri seseorang tersebut. <sup>6</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di atas, kita sebagai orang Islam dilanda keprihatinan yang akan dapat merusak moral keimanan sehingga langkah yang harus kita lakukan untuk mencari solusi terbaik yang bisa di dilakukan agama Islam yaitu dengan melaksanakan pembelajaran (dakwah) secara efektif, profesional serta berkesinambungan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni (ed), *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4

<sup>7</sup>*Ibid*, 4

Agama Islam adalah agama dakwah yaitu mengajak siapapun pemeluknya untuk selalu aktif dan mau melaksanakan kegiatan dakwah. Metode dakwah menempati posisi tertinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak bisa dipungkiri apabila kegiatan dakwah mengalami kemunduran dan melemah akibat adanya berbagai faktor terutama berkembangnya zaman di era modernisasi sekarang ini. Berbagai macam informasi masuk tanpa adanya penyaringan secara ketat, sehingga dari sini orang Islam harus bisa menyaring informasi yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembelajaran di lingkungan masyarakat sangatlah penting, karena lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan peserta didik. Lingkungan yang baik dan rukun, akan menciptakan suasana yang mendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid, dkk, bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya memiliki sifat kebergantungan, karena sangat di pengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang ada di sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan pergaulan peserta didik, dan latar belakang keluarga.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti mencoba mengamati pembelajaran yang ada di masyarakat. Pembelajaran yang peneliti fokuskan yaitu terkait pembelajaran agama Islam. Karena menurut peneliti jika konsep dan akidah bisa ditanamkan sejak dini dan terus diajarkan, maka secara tidak langsung akan menjalankan dan mempraktekkan ilmu Agama Islam dalam kehidupannya.

Penyebaran Agama Islam yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari pengaruh-pengaruh negara lain. Negara di Timur Tengah merupakan salah satu negara yang mempengaruhi pemahaman keagamaan di Indonesia. Di kawasan timur tengah, negara yang mayoritas masyarakatnya sunni adalah negara Mesir. Dalam bidang fiqh, Mesir mempelajari ke empat madzhab, dan mayoritas adalah madzhab Syafi'i. Sedangkan di Indonesia juga di dominasi aliran sunni dan bermadzhab syafi'i. Disini yang menjadi pembeda antara mesir dan timur tengah, di Indonesia ada NU dan Muhammadiyah sedangkan di Mesir tidak ada. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tokoh agama atau kiyai yang beraliran NU. Karena di Indonesia jumlah masyarakat NU sangat besar. Sehingga dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan para tokoh agama atau kiyai dalam memberikan pembelajaran agama Islam.

Akhir-akhir ini banyak sekali muncul berbagai macam paham radikal berbasis agama. Salah satu media sosial juga menyiarkan bahwasannya warga NU terusik dengan kehadiran MTA.<sup>8</sup> Pernyataan yang diajarkan oleh MTA sangat mengusik ketenangan orang NU, karena ajaran yang diberikan sangat berseberangan dengan amaliyah NU. Itulah fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini. Sejumlah ajaran ideologi yang tidak jelas itu kehadirannya tiba-tiba menghujam paham NU. Warga yang tidak memiliki pemahaman tentang agama

---

<sup>8</sup>Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yaitu kelompok yang mempersoalkan tradisi tahlilan, diba'an, dzikir jahr bakda sholat, hingga sejumlah ajaran mereka yang tidak sepaham dengan ajaran *ahlussunnah waljama'ah*)

dan ideologi yang kuat, akan terombang ambing dan banyak yang terseret arus. Oleh karena itu, pendalaman dan pengetahuan perlu pendalaman yang lebih intensif lagi.

Memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat merupakan salah satu tugas guru agama. Guru agama bukan hanya yang berada di dalam kelas saja, akan tetapi tokoh masyarakat atau kiyai juga mempunyai tugas yang sangat penting dalam menyampaikn pendidikan Islam. Menjadi tokoh agama di masyarakat hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan petunjuk dan pedoman kehidpan serta aktif dalam membimbing mempertebal iman, dan juga dorongan untuk mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Peneliti ingin mengetahui peran tokoh agama khususnya kiyai NU dalam pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Bangoan dan Desa Rejoagung. Karena NU merupakan salah satu kekuatan sosial penting yang ikut mewarnai fomasi kebangsaan dan keislaman di Indonesia. NU sebagai organisasi Islam yang melopori Pancasila sebagai asas tunggal di Indonesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di masyarakat Desa Bangoan dan Desa Rejoagung bahwa diwilayah ini masyarakat islamnya terdiri dari beberapa paham Islam, namun mayoritas warganya adalah nahdliyin. Ketika

---

<sup>9</sup>Wahyudi Chafid, “*Etika Publik Sebagai Runag Dialog Agama (Genealogi Civil Religion Dalam Keberagamaan NU)*”: Journal For Integrative Studies, Postgraduate Program State Institute For Islamic Studies Pekalongan, Vol. 1, No. 1, 2015, 39

ada isu-isu yang dijelaskan sebelumnya masyarakat tetap saling menjaga kerukunan. Walaupun dulu pernah ada sedikit perselisihan karena perbedaan paham, namun itu semua sudah reda dan tidak berlangsung lama.<sup>10</sup>

Selanjutnya yang menarik bagi peneliti, dulu tidak terlalu mengerti sholat, zakat, mengaji, dan sholat jenazah pun kalau yang meninggal semasa hidupnya tidak pernah melakukan sholat, maka tidak mau menyolatnya, kecuali hanya pak modin dan keluarga. Tradisi-tradisi kejawen seperti brokohan, slametan dan lainnya di dua desa tersebut masih kuat. Selain itu salah satu dusun di desa bangoan dulu banyak yang memelihara anjing, padahal pemiliknya beragama Islam. Akan tetapi sekarang ini, masyarakat sudah mulai lebih baik, yaitu sudah mulai mengeti tentang sholat, zakat, mengaji, mengikuti rutinan yasin dan tahlil dan lain sebagainya. Jadi bisa dikatakan bahwasannya kegitan pembelajaran di lingkungan masyarakat tersebut sudah mulai membaik disbanding tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa hal diatas menjadikan alasan peneliti untuk meneliti masyarakat Desa Bangoan dan Desa Rejoagung sebagai objek yang menarik untuk di teliti. Dalam kegiatan pembelajaran Islam, peneliti mengamati tokoh-tokoh agama atau Kiyai desa yang berperan di dalamnya Kiyai yang berhaluan NU. Peneliti disini membahas kiyai NU karena peneliti mengamati dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan tiap desa didominasi oleh kiai NU. Pembelajaran yang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Yuniati, selaku warga desa Bangoan , pada tanggal 8 Januari 2021 jam 14.30 di rumah ibu Yuniati

dilakukan oleh tokoh agama di dua desa ini tidak memaksa, namun dalam melakukan pendekatan ke masyarakat lewat jalur tradisi, misalnya memimpin acara slametan, brokohan, pitonan, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang kondisi yang telah dijelaskan maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “ *Peran Tokoh Agama dalam melakukan pembelajaran Agama Islam di masyarakat (Studi Multisitus di Desa Bangoan dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)*”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada Peran Tokoh Agama dalam melakukan pembelajaran Agama Islam di masyarakat Desa Bangoan dan Desa Rejoagung. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Tokoh Agama Sebagai Pemimpin Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Sebagai Edukator Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

---

<sup>11</sup>Observasi dan wawancara dengan warga Bangoan, tahun 2020

3. Bagaimana Peran Tokoh Agama Sebagai Motivator Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan Peran Tokoh Agama Sebagai Pemimpin Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan Peran Tokoh Agama Sebagai Edukator Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan Peran Tokoh Agama Sebagai Motivator Dalam Melakukan Pembelajaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Bangoan Dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam upaya mengetahui dan

mengembangkan peran tokoh agama dalam pembelajaran agama islam baik di masyarakat.

## 2. Secara Praktis

### a. Instansi/lembaga pendidikan

Dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih mengembangkan strategi dan motivasi pembelajaran agama islam yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai bahan atau refrensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

### c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkompeten atau yang mempunyai kemampuan, ketertarikan, kepedulian terhadap pembelajaran Agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini yaitu “ *Peran Tokoh Agama dalam melakukan pembelajaran Agama Islam di masyarakat (Studi Multi situs di Desa Bangoan dan Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)*”, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut:

## 1. Penegasan istilah secara konseptual

### a. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peran yang strategis sebagai agen perubahan di masyarakat. Dalam hal ini peran merupakan suatu harapan seseorang kepada orang yang mempunyai kedudukan atau jabatan yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>12</sup>

### b. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara yang menjadikan orang untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rosulnya, yang berisi aturan-aturan atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), manusia dengan manusia (*hablumminannass*), dan manusia dengan alam semesta.

### c. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari sejumlah orang yang tinggal di suatu wilayah, memiliki komitmen, cita-cita dan tujuan yang sama, serta terikat, patuh dan tunduk pada nilai-nilai agama, serta nilai-nilai lain yang disepakati bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 106

<sup>13</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 32

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 62

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Peran tokoh agama dalam membelajarkan agama Islam di masyarakat yang dimaksud adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan, serta memiliki peranan yang sangat besar dalam melakukan transformasi atau perubahan sosial di masyarakat. Peran yang dimiliki tokoh agama dalam memberikan pemahaman ilmu agama merupakan suatu cara yang digunakan tokoh agama dalam proses pembelajaran untuk membimbing masyarakat mencapai tujuan yaitu memahami dan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.